



PENGARUH TAYANGAN TELEVISI TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA MADRASAH TSANAWIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Evan Zulkarnain¹

Universitas Islam An Nur Lampung

ABSTRACT : This study aims to determine the influence of television shows such as soap operas, animated cartoons, and music entertainment on the development of students' akhlaq (moral behavior) in grade VIII of MTs Hidayatul Mubtadiin, South Lampung Regency. Additionally, this study aims to determine the extent of the negative impact of television shows on students' akhlaq behavior. This research uses a quantitative approach with a population of 90 students from grade VIII classes consisting of VIII A and VIII B, because the population is less than 100 and can be researched comprehensively. The data collection methods used in this study are observation, questionnaire, and documentation. The data analysis techniques used in this study are descriptive statistical analysis using percentages and frequencies to determine the characteristics of each respondent, and inferential statistical analysis using correlation analysis, simple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study show that based on the partial analysis (t-test), television shows (X) have an influence on the development of students' akhlaq behavior (Y) with a t-value of 4.264. This can be seen from the fact that the $t\text{-value} > t\text{-table}$ ($4.264 > 1.987$), indicating that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that television shows (X) have an influence on the development of students' akhlaq behavior (Y) and the value of 0.171 on the akhlaq development variable can be explained by television shows, while the remaining 82.9% of students' akhlaq development is influenced by unexamined variables. Therefore, television shows significantly influence the negative development of students' akhlaq behavior in grade VIII of MTs Hidayatul Mubtadiin, South Lampung Regency. This can be explained by evidence that shows that television shows can cause behavior that is not in line with students' moral behavior in general.

Keywords : Television Shows, Akhlaq, Students.

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tayangan sinetron, film kartun animasi, dan hiburan musik terhadap perkembangan akhlaq siswa pada murid kelas VIII dan seberapa besar pengaruh negatif tayangan televisi terhadap perkembangan perilaku akhlaq siswa MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 90 orang dari murid kelas VIII yang terdiri dari kelas VIII A, VIII B, karena jumlah populasinya < 100 dan dapat diteliti semua sehingga sampel yang diambil adalah 90 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persentase dan frekuensi untuk menentukan karakter setiap responden dan analisis statistik inferensial dengan analisis korelasi, analisis regresi linear sederhana serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis secara parsial (Uji t), tayangan televisi (X) berpengaruh terhadap perkembangan Akhlaq Siswa (Y) dengan nilai thitung 4,264. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai thitung $>$ ttabel ($4,264 > 1,987$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya tayangan televisi (X) ada pengaruh terhadap perkembangan

Akhlaq Siswa (Y) dan nilai 0,171 pada variabel perkembangan akhlaq dapat dijelaskan oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan akhlaq siswa dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti sehingga tayangan televisi berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan akhlaq negatif siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan akhlaq siswa pada umumnya.

Kata Kunci : Tayangan Televisi, Aklaq, Siswa

INTRODUCTION

Kehidupan masyarakat zaman sekarang telah banyak mengalami perubahan terutama dalam perkembangan perlakunya. Salah satu penyebabnya adanya modernisasi. Indonesia pada saat ini sudah mencapai tahap pemikiran yang sangat modern, Indonesia sendiri sudah mampu menciptakan alat teknologi canggih dan efisien seperti layaknya yang ada dikehidupan sehari-hari seperti televisi, gadget, komputer dan lainnya sumber daya alam dan sumber daya manusia yang digunakan memiliki kajian penting dalam proses kemajuan dan perkembangan teknologi.

Televisi adalah sistem elektronik untuk memancarkan gambar bergerak (moving images) dan suara kepada receiver. Kemampuan audio visual yang membuat televisi memiliki banyak peminat dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan primer yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan mampu mempengaruhi hidup anggota masyarakat (Alimuddin, 2016).

Berbagai acara yang ditayangkan di televisi telah mampu menarik minat pemirsanya, dan membuat ketagihan untuk selalu menyaksikan acara-acara yang ditayangkan. Bahkan bagi anak-anak sekalipun sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas kesehariannya. Anak-anak bisa menghabiskan waktunya berjam-jam hanya untuk menonton televisi kesayangannya. Acara menonton televisi sudah menjadi agenda wajib bagi mereka. Berbagai acara yang ditayangkan mulai dari infotainment, hiburan musik, sampai pada film kartun dan sinetron yang berbau kekerasan, televisi mampu membiasa pemirsanya seperti anak-anak, remaja, bahkan orang tua untuk terus menyaksikan acara demi acara yang dikemas sedemikian mungkin dan ditambahkan dengan tayangan menarik, sehingga membuat pemirsanya terkagum-kagum dengan acara yang disajikan. Tidak jarang banyak anak-anak lebih suka berlama-lama di depan televisi daripada belajar, bahkan hampir lupa akan waktu makan dan ibadah.

Hal ini merupakan masalah yang terjadi dilingkungan dan perlu adanya perhatian khusus bagi setiap orang tua untuk selalu mengawasi aktivitas anaknya. Tidak dipungkiri, dengan adanya media televisi banyak sekali manfaat yang bisa diambil, salah satunya dengan cepat mendapatkan informasi terbaru yang terjadi dimanapun hingga tembus dibelahan dunia. Sehingga masyarakat memperoleh wawasan yang luas dan tidak akan ketinggalan berita-berita terhangat masa kini dan mengetahui masalah apa saja yang sedang terjadi. Sebagai manusia global harus mampu mengkritisi dari berbagai aspek manapun baik sosial, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Seiring dengan kemajuan teknologi, banyak sekali media-media komunikasi seperti internet, radio, televisi dan media cetak seperti majalah dan

koran. Televisi merupakan media yang paling cepat dan mudah untuk menyampaikan pesan dan berita.

Perkembangan televisi sekarang ini telah menyebar luas keseluruh masyarakat artinya siaran televisi sudah tidak mengenal batas, baik masyarakat yang tradisional maupun yang maju dapat menikmati siaran televisi. Dalam hal ini Azyumardi Azra mengemukakan bahwa "televisi mampu mempercepat arus komunikasi audio visual (suara dan gambar), peristiwa dan kejadian-kejadian yang penting disuarakan bagian bumi dengan cepat dan dapat diketahui dan disaksikan dibagian bumi lainnya".

Lebih lanjut dijelaskan bahwa sebagai audio visual televisi dinilai sebagai media paling berhasil dalam menyebar informasi, cerita atau segala sesuatu yang disampaikan menjadi lebih menarik dan menyenangkan pemirsanya dibandingkan dengan media komunikasi lainnya, seperti media cetak atau radio (Dr. H. Mulyono & Ismail Suardi Wekke, MA., 2013).

Sebelum siaran televisi meluas dan hanya TVRI dan TPI saja yang bisa dinikmati masyarakat. Televisi belum begitu berpengaruh. Makin maraknya jumlah stasiun televisi seperti SCTV, RCTI, ANTV, INDOSIAR, Trans TV, Siger TV, Lampung TV menyebabkan terjadinya persaingan diantara pertelevision untuk saling merebut minat pemirsanya. Sehingga stasiun televisi memiliki program-program andalan, seperti sinetron remaja yang disajikan secara menarik sehingga penonton akan sayang untuk melewatkannya.

Pada saat remaja seharusnya mereka disuguhkan tontonan yang berisi tuntunan yang positif, tetapi tidak jarang televisi menyajikan tontonan yang berlawanan dengan tuntunan etika, moral maupun akhlak yang positif. Sehingga kejiwaan anak remaja akan tumbuh dan berkembang menyimpang dari etika, moral dan akhlak yang baik.

Pada saat remaja menunjukkan sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena belum mencapai status orang dewasa tapi tidak lagi berstatus anak-anak. Pada masa ini mereka menjadi agresif, ingin tahu segalanya, pikirannya terbuka untuk menerima pengaruh dari luar. Usia remaja/siswa adalah usia-usia paling mudah untuk meniru perilaku dari artis-artis yang mereka idolakan, sehingga dalam kesehariannya pun mereka untuk mengikuti atau meniru budaya-budaya mereka seperti meniru gaya pergaulan, gaya busana, model rambut, penampilan dan sebagainya.

Kondisi-kondisi seperti itulah yang terjadi pada kalangan remaja atau siswa usia sekolah menengah pertama atau Madrasah Tsanawiyah. Semua itu bisa disebabkan oleh dampak negatif yang ditayangkan oleh televisi-televi saat ini.

Dari uraian tersebut di atas, maka asumsi sementara adalah bahwa kehadiran tayangan remaja di televisi banyak membawa dampak negatif dan positif bagi penontonnya.

Sementara itu berdasarkan prasurvei yang penulis lakukan di MTs. Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan melalui wawancara penulis dengan 10 siswa, maka dapat diketahui bahwa walaupun para siswa sering menonton sinetron di televisi, tetapi mereka sama sekali tidak terpengaruh dengan pesan-pesan yang ada di dalam sinetron tersebut, baik yang berkaitan

dengan tingkah laku pemain maupun dengan gaya hidup mereka, artinya walaupun para siswa yang penulis wawancara senang dan sering menonton sinetron remaja di televisi tetapi kebiasaan hidup atau akhlak mereka tetap baik, mereka tidak suka bergaya hidup mewah, tidak suka menyakiti teman atau perilaku jahat terhadap temannya, tidak suka berpakaian yang mengumbar aurat dan sebagainya.

Dari uraian tersebut di atas berarti adanya kesenjangan antara teori dengan kenyataan dilapangan, karena walaupun para siswa suka dan sering menonton tayangan sinetron remaja di televisi tetapi segala sesuatu yang mereka lihat tidak memberikan pengaruh yang negatif terhadap perilaku atau akhlak mereka. Hal inilah mendorong penulis untuk mengadakan penelitian secara lebih mendalam mengenai tayangan sinetron remaja di televisi terhadap akhlak siswa.

Pengertian Tayangan Televisi

Program televisi dapat menjangkau khalayak massa. Percobaan siaran televisi dimulai pada akhir tahun 1920-an dan awal 1930-an. Televisi juga dapat diartikan sebagai sebuah alat atau benda untuk menyiaran siaran-siaran yang membawakan suara dan gambar sekaligus dan dari siaran televisi tersebut penonton dapat mendengar dan melihat gambar-gambar yang disajikan, yang memadukan unsur-unsur radio dan film.

Televisi merupakan sebuah alat pengkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision yang mempunyai arti masing-masing jauh (tele) dan tampak (vision), jadi televisi berarti melihat dari jarak jauh. Penemuan televisi disamakan dengan penemuan roda, karena mampu mengubah peradaban dunia (Alimuddin, 2016).

Media televisi merupakan media yang dianggap penting dan paling berpengaruh pada kehidupan manusia apalagi terhadap perkembangan perilakunya. Televisi merupakan suatu karya massal dari tahun ke tahun. Media televisi mampu membangkitkan rasa duka sekaligus suka bagi seluruh masyarakat dunia termasuk Indonesia dengan berbagai alasan yang tidak jelas. Media televisi lahir atas kreativitas dan pengetahuan manusia. Salah satu hal yang penting mengiringi media televisi adalah pesan komunikasi massa budaya manusia (Wahyuni, n.d.).

Sejak awal kemunculannya media televisi khususnya di Indonesia selalu menimbulkan masalah, terutama tentang dampak positif dan negatif isi acara media televisi terhadap pemirsa apalagi terutama pada usia anak-anak. Media televisi adalah program khusus yang banyak dinikmati oleh banyak orang diseluruh dunia dengan menampilkan program yang sangat menarik. Umumnya, media televisi sangat berperan penting dalam kehidupan individu, di mana media televisi ini memberikan hiburan serta informasi yang sangat dibutuhkan bagi penontonnya.

Media televisi juga membantu menciptakan realitas bagi banyak orang dan mempengaruhi dari seseorang. Media televisi menampilkan program yang sangat menarik sehingga mendapatkan perhatian dari khalayak sebanyak mungkin sehingga dapat menjual hal ini kepada pengiklan dan mendapatkan keuntungan (Wahyuni, n.d.).

Pengertian Akhlak

Istilah akhlak berasal dari bahasa Arab, merupakan jama' dari kata khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at (Zalfha Nurina Fadhilah, 2020). Zakiah Drajat mengatakan bahwa akhlak adalah "kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar yang disertai pula dengan tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut " (Firdaus, 2017).

Sedangkan Suparlan . mengatakan bahwa " akhlak merupakan bentukan nafsiyah yang berada pada diri seseorang yang menampakkan diri dalam bentuk-bentuk nafsu elementer (pokok) seperti amarah, lawwamah, musawwilah, dan Muthmainah, karena akhlak adakalnya terpuji dan adakalanya tercela"(Oktaf et al., 2023)

Sementara itu menurut Sukanda Sadali Akhlak adalah " sesuatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang sehingga dapat menimbulkan perbuatan- perbuatan yang mudah tanpa difikir dan direnungkan lagi" (MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM, 2020).

Jadi akhlak merupakan tingkah laku atau perbuatan yang telah melekat pada diri seseorang yang sering dilakukan sehingga ia berbuat secara spontanitas. Gambaran atau bukti dari akhlak dinamakan kelakuan atau muamalah, jika sesuai dengan ajaran Islam dinamakan akhlak yang baik (akhlak Mahmudah) seperti Al Amanaha, pemaaf (Al Afwu), benar (As Sidiq), malu (al haya) dan sebagainya. Dan jika bertentangan dengan ajaran Islam dinamakan akhlak yang buruk (Mazmumah) adu domba (an namimah) dan lain sebagainya.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif karena ditujukan untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai suatu objek penelitian secara keseluruhan sebagaimana aslinya. Kemudian hasil dari penelitian tersebut dituangkan dalam bentuk narasi sesuai data yang didapatkan di lapangan tanpa ada perubahan sedikitpun sehingga data tersebut diolah dan dianalisis menjadi satu kesatuan yang utuh (Moleong, 2004). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penlitian untuk mendapatkan informasi dan data yang tepat, lengkap, dan validadalah: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan semua hal yang fokus dalam penelitian ini (Aristika, n.d.).

FINDINGS AND DISCUSSION

Pengaruh Tayangan Televisi Terhadap Perkembangan Akhlak siswa

Melihat hasil penelitian ini, peneliti dapat menilai bahwa tayangan televisi berpengaruh dikalangan murid sekolah dasar saat ini dengan pengaruh negative pada penelitian. Tayangan televisi sebagai media hiburan dan media informasi dianggap sangat penting bagi semua murid termasuk untuk murid Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan.

Peran serta tayangan televisi sangat besar dalam perkembangan akhlaq siswa, terkhusus terhadap pola pikir, sikap dan akhlaq siswa di sekolah. Penelitian ini dikhkususkan pada anak usia 8-10 tahun dimana anak mengalami perkembangan pesat dalam bahasa, dan hanya bisa menyimpulkan sesuatu berdasarkan apa yang mereka lihat. Apabila anak pada usia ini selalu mendapatkan teman yang berupa tayangan televisi, maka hal tersebut akan sangat mempengaruhi perkembangan sikap dan akhlaq siswa tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat sebagian besar murid Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan lebih cenderung melihat tayangan televisi yang tidak sesuai dengan umur mereka. Contohnya seperti tayangan sinetron anak langit yang masuk dalam kategori tayangan remaja yang sebenarnya belum pantas ditonton oleh anak sekolah dasar khususnya Kelas VIII. Hal ini sangat berdampak buruk pada pola pikir mereka dimana adegan-adegan antagonis pada tayangan tersebut justru lebih mereka senangi untuk menirunya tanpa mengetahui dampak negatif yang bisa mereka dapatkan karena keterbatasan umur dan pola pikir mereka yang masih rentan dalam membedakan mana adegan yang patut ditiru dan mana yang tidak dalam tayangan tersebut.

Tayangan stasiun televisi yang beragam juga menjadi faktor kuat dalam perkembangan akhlaq siswa sekolah dasar. Anak dapat melihat dunia lebih luas dengan adanya beragam tayangan televisi yang mereka tonton. Hal ini dapat menimbulkan berbagai dampak kepada anak tergantung seberapa besar pemahaman mereka dalam melihat dan menyesuaikan pola pikir mereka terhadap tayang televisi tersebut sehingga proses berpikir mereka dalam menemukan kegemaran, pengetahuan, maupun kegembiraan lebih cepat meraka tangkap sesuai dengan pemilihan tayangan televisi yang mereka tonton.

Dampak Negatif Tayangan Televisi terhadap Perkembangan Akhlaq Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, telah dibuktikan bahwa tayangan televisi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan perilaku negatif pada anak. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan akhlaq siswa pada umumnya, anak cenderung menunda pekerjaan atau tugas sekolahnya demi menonton tayangan televisi kesukaannya. Padahal seorang anak bisa mendapatkan pengetahuan lewat tayangan televisi yang bersifat mendidik, namun kebanyakan anak lebih menyukai tayangan televisi dengan tujuan memberikan hiburan saja.

Sebenarnya lewat televisi anak juga mempelajari tingkah laku yang baik seperti belajar mengenal dan menerapkan norma atau aturan dalam kehidupan, akan tetapi tingkah laku yang negatif juga dapat diperoleh dengan menonton televisi. Tayangan televisi juga dapat merugikan perkembangan akhlaq siswa. Setiap anak akan mengenal kejahatan seperti berbagai kejadian yang menyimpang sebelum waktunya, bisa jadi anak akan meniru perbuatan tersebut karena setiap anak melihat gerakan dan menduga hanya sepintas saja.

Acara menonton televisi sebenarnya tidak dapat dinikmati oleh semua anak. Ada tingkat kemampuan menyerap acara televisi sesuai tingkat usia anak.

Televisi juga media yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal hal baru seperti musik, dan tayangan televisi yang bersifat edukatif. Televisi menjadi alat pendidikan yang paling menakjubkan dengan berbagai macam tayangan yang bisa dijangkau dimanapun. Televisi menyampaikan produksinya secara visual dan audio, sehingga anak dibuat menjadi terkesan akibatnya sering menonton televisi anak tidak lagi gemar membaca akibat adanya televisi, sebagai hiburan anak-anak televisi merugikan karena waktu yang dihabiskan untuk menonton televisi lebih menguntungkan dibandingkan dengan berbagai kegiatan lain.

Penjelasan di atas sangat berkenaan dengan teori behavioral yang mengatakan bahwa teori ini sangat menekankan pada tingkah laku manusia dimana setelah melihat tayangan televisi, anak-anak yang awalnya berperilaku biasa mengalami perubahan perilaku yang signifikan karena pengaruh tayangan televisi tersebut. Perkembangan psikologi belajar anak-anak yang melihat tayangan televisi akan menghasilkan respon yang bergantung pada kemampuan dan hasil analisa dari tayangan televisi yang di tonton sesuai dengan perilaku yang diinginkan oleh anak.

Oleh karena itu, setiap anak harus bersikap yang benar terhadap tayangan televisi agar benar-benar bisa menjaga diri dan pengawasan orang tua terhadap anak juga sangat penting dalam memilih program acara yang bermanfaat dan bermakna bagi kehidupan keluarga khususnya pada anak. Setiap tayangan televisi sangat diperlukan adanya bimbingan orang tua dalam konsep pandangan Islam yang bertujuan untuk menjaga anak dari berbagai perilaku yang bisa merusak akibat dari tayangan televisi. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam tafsir tarbawi QS.At-Tahriim/66: 6 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Demikian pula dengan pengaruh negatif pada tayangan televisi yang lebih cenderung mengarah kepada anak khususnya pada murid Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan yang terkadang mereka tidak mengenal waktu ketika sudah berada di depan televisi akan tetapi beberapa dari mereka juga terkadang sibuk dengan aktivitas lain diluar rumah seperti bermain, olahraga, dan lainnya Hal ini sangat berkaitan erat dengan Teori Kultivasi yang dimana teori tersebut berpendapat bahwa pecandu berat televisi dapat terpengaruh secara sama, artinya ada faktor lain diluar tingkat keseringan menonton televisi yang juga dapat mempengaruhi persepsi anak tentang gambaran dunia yang sebenarnya.

a. Aspek Kognitif

Manusia diciptakan dengan kecerdasan dan kemampuan luar biasa yang tidak dimiliki oleh makhluk lain. Kecerdasan menjadikan manusia berbeda dengan makhluk hidup lain karena manusia dapat menjalani kehidupan yang beradab. Kecerdasan atau kognitif merupakan suatu kemampuan yang dimiliki setiap individu dari faktor genetik maupun

lingkungannya yang dapat dipengaruhi untuk berfikir secara abstrak, menyesuaikan diri belajar, memahami hakikat hidup serta mengatasi masalah secara rasional. Hal ini pula yang menyebakan pola pikir anak yang melihat tayangan televisi akan terbentuk dan mengalami perkembangan berdasarkan pengamatan visual dan daya serap yang dimiliki sesuai dengan kondisi lingkungan pada anak.

Menurut pandangan peneliti, aspek kognitif yang terlihat pada tayangan televisi dapat mempengaruhi pola pikir anak Kelas VIII SD Negeri 47 Tompotikka karena tingkat kecerdasan yang mereka miliki dapat merespon dengan cepat tayangan televisi dan terkadang mereka meniru adegan-adegan yang menurut mereka dapat menghibur diri sendiri. Hal ini terlihat pada tayangan televisi yang memperlihatkan adegan kekerasan dimana sang anak lebih cepat merespon dengan meniru gerakan yang di tampilkan oleh tayangan televisi tersebut tanpa menghiraukan dampak yang bisa ditimbulkan karena pola pikir mereka yang masih sangat rentan.

b. Aspek Afektif

Afektif atau emosional merupakan suatu keadaan perilaku dari setiap individu yang meliputi dengan perasaan tertentu contohnya gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci, dan sebagainya. Suasana emosional yang diterima dan dialami setiap individu dari kecil akan mempengaruhi sikap di masa yang akan datang, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain.

Berdasarkan pandangan peneliti, perilaku emosional dapat diperlihatkan oleh anak yang menonton tayangan televisi. Adanya tayangan televisi juga lebih cenderung dapat melahirkan beragam ekspresi pada anak seperti gembira, marah, benci, dan sebagainya. Hal tersebut dapat berpengaruh pada pekembangan akhlak siswa yang lebih variatif, artinya setelah melihat tayangan televisi akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang lebih beragam.

Tayangan televisi yang ditonton khusunya oleh anak Kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan telah melahirkan beragam perilaku dalam pergaulan mereka sehari-hari. Hal ini dikarenakan tayangan yang mereka tonton dapat menjadi bentuk pergaulan mereka dan dapat saling mempengaruhi satu sama lain baik itu secara emosional maupun rasa ingin tahu mereka terhadap makna tayangan televisi yang mereka tonton.

c. Aspek Konatif

Konatif atau motivasi merupakan keadaan dalam diri setiap individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi tidak menjelaskan secara pasti apa yang akan terjadi, akan tetapi dapat memberikan ide tentang apa yang seharusnya akan diperbuat oleh setiap individu.

Berdasarkan tayangan televisi yang mereka lihat, dapat menjadi suatu motivasi tersendiri bagi anak. Hal ini dikarenakan secara tidak langsung akan menimbulkan dampak yang cukup besar. Tayangan televisi tersebut menjadi dorongan atau motivasi tersendiri yang dapat menghasilkan minat untuk mengikuti apa yang anak inginkan. Motivasi yang dihasilkan tentu saja dapat meningkatkan daya kreatifitas anak. Seperti pada adegan

superhero yang menyelamatkan dunia merupakan salah satu bentuk adegan yang bisa meningkatkan motivasi anak untuk selalu berbuat baik dan menolong sesama.

Anak-anak khususnya Kelas VIII, dapat menjadikan tayangan televisi sebagai bahan acuan mereka dalam membentuk karakter dan pola pikir sesuai dengan keadaan pergaulan mereka sehari-hari walapun sebagian besar dari mereka melihat tayangan televisi yang sama namun respon yang di timbulkan dari tayangan yang mereka tonton lebih beragam tergantung dari individu masing-masing.

CONCLUTION

Berdasarkan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, permasalahan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh tayangan televisi terhadap perkembangan akhlaq siswa pada murid kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang kuat antara menonton tayangan televisi terhadap perkembangan akhlaq siswa khususnya pada siswa kelas VIII MTs Hidayatul Mubtadiin Kabupaten Lampung Selatan. Berdasarkan uji analisis secara parsial (Uji t), tayangan televisi (X) berpengaruh terhadap perkembangan akhlaq siswa (Y) dengan nilai thitung 4,264. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai thitung > t tabel ($4,264 > 1,987$) dan Nilai 0,178 pada variabel tayangan televisi (X) adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan semakin tinggi tayangan televisi (X), maka semakin berpengaruh pula perkembangan akhlaq siswa (Y).
2. Berdasarkan hasil uji nilai regresi linear sederhana, dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R-Square) yang diperoleh sebesar 0,171. Hal ini berarti 17,1 % perkembangan akhlaq siswa dapat dijelaskan oleh tayangan televisi, sedangkan sisanya 82,9% perkembangan akhlaq siswa dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian. Hal ini dapat dijelaskan oleh bukti yang menunjukkan bahwa tayangan dapat menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dengan akhlaq siswa pada umumnya.

REFERENCES

- Alimuddin, A. (2016). *DAMPAK PERKEMBANGAN MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 PALLANGGA KAB. GOWA.*
- Dr. H. Mulyono, M. ., & Ismail Suardi Wekke, MA., P. . (2013). *STRATEGI PEMBELAJARAN DI ABAD DIGITAL. In Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*
- Firdaus. (2017). *MEMBENTUK PRIBADI BERAKHLAKUL KARIMAH SECARA PSIKOLOGIS. Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits, 11(1).* <https://doi.org/10.24042/AL-DZIKRA.V11I1.1813>
- MIFTAHUL RESKI PUTRA NASJUM. (2020). *Peran Guru Akidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Madrash Ibtidaiyah Negeri 05 Lawang Agung*

*Seluma. In Kaos GL Dergisi (Vol. 8, Issue 75).
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> %0A<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> %0A*
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> %0A
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> %0A
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205> %0A

Moleong, L. J. (2004). Metode Penelitian Kualitatif. Remaja Rosdakarya.

Oktaf, V., Inganati, N., & Fernadi, M. F. (2023). KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA AKHLAK PESERTA DIDIK RAJA OGAN KOMERING ULU. 02(02), 394–402.

Wahyuni, S. (n.d.). PERANAN ORANG TUA TERHADAP ANAK DALAM MENONTON TELEVISI YANG BERMANFAAT BAGI PERKEMBANGAN MORAL ANAK Sri Wahyuni.

Zalfha Nurina Fadhlilah. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP Islam Al-Hidayah Jatiuwung Tanggerang. Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam, 01(01), 83–103.